

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Tentang Evaluasi

##### 1. Pengertian Evaluasi

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*. Dalam bahasa Arab *al-Taqdir* sedangkan dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah value dalam bahasa Arab *al-Qimah* sedangkan dalam bahasa Indonesia berarti nilai. Dengan demikian evaluasi pendidikan (*educational evaluation*) = *al-taqdir al-tarbawiy*). Dapat diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.

Definisi evaluasi telah banyak pakar yang mendefinisikan dengan variasi, seperti yang diungkapkan oleh Edwind Wandt dan Gerald Brown bahwa : *evaluation refer to the act or process to determining the value of something*. Maksudnya bahwa istilah evaluasi itu mengandung makna suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Brinkerhoff, mengatakan bahwa evaluasi adalah penyelidikan ( proses pengumpulan informasi ) yang sistematis dari berbagai aspek pengembangan program profesional dan pelatihan untuk mengevaluasi kegunaan dan kemanfaatannya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Gito Supriyadi, *Pengantar teknik Evaluasi Pembelajaran*’, (Malang: Intimedia, 2011),.3.

<sup>8</sup> “Agustanico Dwi Muryadi, Model Evaluasi program dalam Penelitian Evaluasi, (Jurnal Ilmiah PENJAS, VOL. 3, No. 1 Januari 2017.”,3.

Menurut Scriven menyatakan bahwa evaluasi adalah sebagai metode untuk menilai kegunaan dan kemanfaatan suatu program yang telah dilaksanakan.

## 2. Evaluasi Program

Evaluasi program menurut Ellen-Taylor dkk adalah evaluasi yang mengacu pada sebuah topik yang menitik beratkan kepada pertanyaan atas fokus yang menjadi perhatian, mengumpulkan informasi yang sesuai, kemudian menganalisis dan menafsirkan informasi untuk penggunaan tujuan yang spesifik.

Evaluasi program menurut Ralph Tyler mendefinisikan evaluasi program sebagai proses untuk mengetahui apakah tujuan sudah dapat terlealisasikan atau belum.<sup>9</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, evaluasi program merupakan suatu metode untuk mengetahui kinerja suatu program dengan membandingkan kriteria yang telah ditentukan atau tujuan yang ingin dicapai dengan hasil yang dicapai. Dengan ini evaluasi dilakukan secara sistematis dengan melalui proses pengumpulan data dan analisis data yang berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program. Evaluasi program juga dimaknai sebagai proses untuk menjelaskan, mengumpulkan dan menyebarluaskan informasi guna memahami suatu program.

---

<sup>9</sup> Abdul Azis, *penerapan Logic Model pada Evaluasi Program Pembelajaran Inovasi Pendidikan, (Conference Procdings:ARICIS 1, 2008),.58-59.*

### 3. Evaluasi program CIPP

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP yang dikembangkan oleh Daniel Sufflebeam pada tahun 1966. Sufflebeam menyatakan model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi komprehensif yang memiliki fungsi formatif dan sumatif. Fungsi formatif evaluasi adalah memberikan informasi guna memperbaiki dan mengembangkan program, sedangkan fungsi sumatif evaluasi adalah memberikan pertimbangan untuk menentukan keberhasilan program.

Jadi, evaluasi program CIPP ini merupakan kerangka yang komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif terhadap obyek program yang diteliti.<sup>10</sup>

Model CIPP ini terdiri dari empat jenis evaluasi yaitu : *context evaluation, input evaluation, process evaluation dan product evaluation*.

Dari masing-masing tersebut memiliki makna tersendiri yaitu :

- a. Context : latar belakang yang mempengaruhi perencanaan program yang bersangkutan. Dalam konteks ini berupaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan seperti apa yang perlu dilakukan, waktu pelaksanaannya sebelum program diterima dan keputusan evaluator yaitu perencanaan program.
- b. Input : kualitas masukan yang dapat menunjang ketercapaian program yang bersangkutan. Masukan yang dimaksud adalah mengungkapkan

---

<sup>10</sup> Daniel stufflebeam, and Guili Zhang, *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability* (New York: The Guilford Press, 2017), 2.

pertanyaan yang berkenaan dengan masukan yang mengarah pada pemecahan masalah yang mendorong diselenggarakannya program.

- c. Process : pelaksanaan program dan penggunaan fasilitas sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Evaluasi ini berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana untuk menjalankan aktivitas program.
- d. Product : hasil yang dicapai dalam penyelenggaraan program. Penilaian yang dilakukan untuk melihat keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah di tentukan sebelumnya.

## **B. Kajian Tentang Metode dalam Membaca Al-Qur`an**

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “ metodes “. Kata ini terdiri dari 2 kata yaitu “metha” yang berarti melewati/melalui dan “hodos” yang berarti jalan/cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab, metode disebut “thoriqoh”. Dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode ialah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilakui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.<sup>11</sup>

Dalam pengertian yang lebih komprehensif, metode dapat diartikan sebagai cara, buka sekedar langkah atau prosedur. Dengan demikian, metode mengandung makna yang fleksibel sesuai kondisi dan situasi dan

---

<sup>11</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat press, 2002),.40.

mengandung implikasi yang mempengaruhi dan serta saling ketergantungan antara pendidik dan peserta didik.

Selama ini ada banyak metode membaca yang muncul sebagai jembatan murid-murid untuk bisa membaca Al-Qur`an. Dan metode-metode tersebut semakin berkembang dan sukses dalam mengantarkan peserta didik dalam hal membaca Al-Qur`an. Yang salah satunya Metode-metode tersebut antara lain :

#### 1. Metode Qiro`ati

Metode ini disusun oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963, yang diterbitkan oleh Yayasan Pendidikan al-qur`an Roudlotul Mujawwidin kota Semarang. Buku ini merupakan hasil evaluasi dan pengembangan dari kaidah Baghdadiyah. Metode ini secara umum bertujuan agar santri mampu membaca al-qur`an dengan baik dan benar secara hukum tajwid.<sup>12</sup>

Dalam praktik pengajarannya, metode ini dibeda-bedakan, khusus untuk anak-anak (usia 4-6 tahun) dan untuk remaja dan orang dewasa. Lalu guru tidak perlu memberikan tuntunan dalam membaca Al-Qur`an, namun murid-murid langsung membaca dengan bacaan pendek. Metode Qiro`ati adalah suatu metode Al-Qur`an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan hukum tajwid. Metode ini dibentuk dengan tujuan antara lain :

- a. Mengandung sebuah peringatan kepada guru agar lebih pelan-pelan dalam mengajarkan Al-qur`an.

---

<sup>12</sup> Imam Murjito, *Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur`an Qiro`ati* ( Semarang, Raudhatul Mujawwidin 2000),9

- b. Dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur`an.
- c. Menjaga keabsahan dan kesucian Al-Qur`an dari segi bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid.

Kelebihan metode Qiro`ati :

- a. Praktis, mudah dipahami dan dilaksanakan oleh santri
- b. Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.
- c. santri aktif dalam belajar membaca, guru hanya menjelaskan pokok pembelajaran dan memberi contoh bacaan.
- d. Santri walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Al-Qur`an langsung fashih dan tartil dengan ilmu tajwidnya. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah sedangkan membaca Al-Qur`an dengan tajwidnya itu fardlu`ain.
- e. Santri menguasai ilmu tajwid dengan praktis dan mudah.
- f. Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan gharib.
- g. Jika santri sudah lulus 6 jilid beserta gharibnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah jika lulus tes.

Kekurangan metode Qiro`ati :

- a. Murid tidak bisa membaca dengan mengeja.
- b. Santri kurang menguasai huruf hijaiyah secara urut dan lengkap.
- c. Bagi santri yang tidak aktif akan semakin tertinggal.
- d. Bagi santri yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan atau tahun.

## 2. Metode Tilawati

Metode tilawati ini disusun pada tahun 2002 oleh tim yang terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs. H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati ini terdiri dari 6 jilid yang secara khas buku ini menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang. Adapun prinsip-prinsip dalam pembelajarannya antara lain :

- a. Menggunakan lagu *Rost*.
- b. Menggunakan pendekatan klasikal dan individual secara seimbang.
- c. Disampaikan secara praktis.<sup>13</sup>

## 3. Metode Iqro`

Setelah metode tilawati, lahir metode-metode lainnya, diantaranya metode Iqro` yang disusun oleh KH. As`ad Humam dari Yogyakarta. Kitab Iqro` yang terdiri dari 6 jilid yang dimulai dari tingkat sederhana, tahap demi tahap sampai dengan tingkatan yang sempurna. Inti dari metode ini adalah dengan menekankan cara membaca , ba, ta, sa,si,su, na,ni,nu tanpa santri tahu dahulu nama-nama hurufnya, seperti alif, ba`, ta`,tsa` dan seterusnya. Dan ternyata metode ini paling banyak diminati di zamannya. Adapun metode ini dalam praktiknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya dalam membaca huruf Al-Qur`an dengan fasih.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> “Ida Vera Sophya dan Saiful Mujab, Metode Baca Al-Qur`an , Elementary, No. 2 (Juli-Desember, 2014),.”<sup>9</sup>

<sup>14</sup> “Ana Kustianingrum, Peranan metode Iqro` pada kemampuan membaca Al-Qur`an anak”, Skripsi: Universitas PGRI, (Malang, 2014), 20.”

Adapun dalam metode ini ada 3 model pengajaran, yaitu pertama, cara belajar santri aktif (CBSA). Guru tidak lebih sebagai penyimak, bukan penuntun bacaan, kedua, privat, maksudnya yaitu guru menyimak satu persatu murid. Ketiga, asistensim, maksudnya jika tenaga guru tidak mencukupi, murid yang mahir bisa turut membantu mengajar murid-murid lainnya.<sup>15</sup>

#### 4. Metode Ummi

Pada pertengahan tahun 2007, KPI telah menerbitkan sebuah metode baca tulis Al-Qur`an yang bernama Ummi. Metode ini disusun oleh Msruri dan A. yusuf M.S. sebelum menyebar ke masyarakat, buku ini terlebih dahulu melewati beberapa tim penguji pentashihan. Penguji tersebut antara lain; Roem Rowi, yang beliau adalah seorang guru besar Ulumul Qur`an di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Selanjutnya pentashihan oleh Mudawi Ma`arif (al-Hafidz), beliau adalah seorang pemegang sanad *Muttashil* sampai Rosulullah saw.<sup>16</sup>

#### 5. Metode Baghdadi

Metode Baghdadi ini disebut juga dengan metode “ eja ‘”, yang berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Menurut sejarahnya metode ini di karang oleh Abu Mansur Abdul Qafir Baghdadi. Metode ini memuat materi pelajaran yang diurutkan dari hal yang konkrit ke abstrak. Maksudnya dari yang muda menuju yang sulit

---

<sup>15</sup> “Ahmad Machrus Najib, Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur`an dengan Metode yanbu`a dan Solusinya ( Studi di TPQ AL-HASYIMY WILALUNG GAJAH DEMAK ), Skripsi Fakultas tarbiyah Institut Agama islam Negeri Walisongo, 2014”, 24

<sup>16</sup> *Mansuri dan A. yusuf, Belajar Mudah Membaca Al-Qur`an Ummi (Surabaya, KPI, 2007),.4.*

dan dario yang sifatnya umum terhadap materi yang terperinci atau khusus. Metode ini dalam penerapannya adalah :

- 1) Hafalan. Maksudnya adalah santri diberi materi terlebih dahulu harus menghafalkan huruf-huruf hijaiyyah yang ada 28. Demikian pula materi-materi lainnya.
- 2) Eja. Maksudnya adalah mengeja dengan harus dilakukan oleh santri sebelum membaca perkalimat. Contohnya seperti AMANA, tidak langsung di baca AMANA tapi di eja terlebih dahulu; alif fathah, mim fathah, nun fathah, alif fathah.
- 3) Metode ini tidak berjilid yang sama halnya seperti metode Yanbu`a.
- 4) Pemberian contoh yang benar. Maksudnya seorang ustadz/ustadzah memberikan terlebih dahulu bimbingan, kemudian santri didiknya mengikuti sesuai arahan guru.

### **C. Kajian Tentang Metode *Yanbu`a* dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur`an**

#### **1. Pengertian dan Sejarah Metode Yanbu`a**

Metode Yanbu`a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal al-`qur`an untuk membacanya santri tidak boleh mengeja melainkan membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makharij al-huruf.

Dalam sejarahnya timbulnya Yanbu`a ini dari usulan dan dorongan alumni pondok Tahfidz Yanbu`ul Qur`an , supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok . disamping usulan dari masyarakat luas

juga dari lembaga Pendidikan Ma`arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Semestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tetapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakal dan memohon pertolongan kepada Allah tersusunlah kitab Yanbu`a yang terdiri dari Thoriqoh baca tulis al-qur`an.<sup>17</sup>

Dalam tujuannya mendirikan metode yanbu`a ini beralasan ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca al-qur`an dengan lancar dan benar, serta menyebar luaskan ilmu khususnya ilmu al-Qur`an.

Dalam penyusunannya, kitab metode Yanbu`a ini diprakasai oleh tiga tokoh pengasuh pondok Tahfidz Yanbu`ul Qur`an putra KH. Arwani Amin Al-Kudsy (Alm) yang bernama : KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. Manshur Maskan (Alm) dan tokoh lainnya diantaranya: KH. Sya`roni Ahmadi (Kudus), dan KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma`mun Muzayyin (Kajen Pati), KH. Sirojuddin (Kudus), dan KH. Basyro (Kudus). Beliau adalah Makhorrijin Pondok Tahfidz Yanbu`ul Qur`an yang tergabung dalam majelis “ Nuzulis Sakinah “ Kudus.

---

<sup>17</sup> M. Ulin Nuha Arwani, Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur`an Yanbu`a “ Bimbingan Cara Mengajar “, ( Kudus : Pondok tahfidh Yanbu`ul Qur`an Kudus, 2004 ), 1

Nama Yanbu`a yang berarti sumber diambil dari kata Yanbu`ul Qur`an yang berarti sumber al-qur`an, yang sekaligus menjadi nama Pondok Pesantren Tahfidz. Nama tersebut sangat digemari dan di senangi oleh guru besar Al- Qur`an al-Muqri` simbah KH. M. Arwani Amin yang silsilah keturunannya sampai pada pangeran Diponegoro.

Awal penyusunan buku Metode Yanbu`a pada tanggal 22 November 2002 bertepatan 17 Ramadhan 1423 H. Selama 2 tahun yaitu proses penyusunan, penelitian, pencetakan dan penerbitan awal 2004 atas perintah pengasuh KH. M. Ulil Albab buku metode Yanbu`a dijadikan 8 jilid atas buku bertahap dalam penerbitannya.

Pertama, buku jilid I pada tanggal 10 Januari 2004, jilid II, III pada 22 Maret 2004, jilid IV-VI pada 2 Mei 2004, disusul buku bimbingan mengajar Yanbu`a 13 Juni 2004. Dan buku Pra- TK pada 31 Oktober 2004. Ditahun 2007 baru diterbitkan buku Yanbu`a mengenai materi hafalan surat-surat pendek dan do`a-do`a.<sup>18</sup>

Semua pengerjaannya dikerjakan oleh santri pondok Tahfidz Yanbu`ul Qur`an penerbit Yayasan Arwaniyyah Kudus (BAPENU Arwaniyyah) Kudus. Buku yang relatif kecil dengan harga murah, praktis untuk belajar, memiliki manfaat bagi semua umat yang ingin bisa membaca Al-Qur`an dengan lancar dan benar. Yanbu`a bisa dianjurkan oleh orang yang sudah dapat membaca Al-Qur`an lancar dan benar *bermusyafahah* atau disimakkan kepada ahlul Qur`an yang *mu`tabar* atau

---

<sup>18</sup> “Ahmad Machrus Najib, Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur`an dengan Metode yanbu`a dan Solusinya ( Studi di TPQ AL-HASYIMY WILALUNG GAJAH DEMAK ), Skripsi Fakultas tarbiyah Institut Agama islam Negeri Walisongo,2006.”25-26

diakui kredibilitasnya, serta dapat membaca Al-Qur`an dengan benar, lancar dan fashih.

Penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa metode Yanbu`a adalah penyempurnaan dari metode sebelumnya karena materi yang dikandung setiap jilid tidak sama dengan kitab yang lama urutan pelajarannya berbeda-beda ada pngurangan serta penambahan materi.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Metode Yanbu`a

Metode Yanbu`a merupakan salahsatu sarana yang menjadi jembatan seseorang untuk mencapai tujuan yang mulia, yakni dapat membaca al-qur`an dengan baik dan benar dengan kaidah tajwid. Metode yanbu`a memiliki dua tujuan umum dan tujuan khusus, selain itu metode Yanbu`a juga mempunyai visi dan misi. Sebagai berikut :

- a. Visi : terciptanya generasi Qur`ani yang amali
- b. Misi :
  - 1) Menciptakan generasi ahliil Qur`an dalam bacaan dan pengamalan lewat pendidikan.
  - 2) Membumikan *Rasm Usmany*.
  - 3) Memasyarakatkan *mudarosah-idaroh* dan *musyafahah* Al-Qur`an dengan *ahliil* Qur`an sampai khatam.
- c. Tujuan metode Yanbu`a secara umum antara lain :
  - 1) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa suapaya bisa membaca al-quran dengan lancar dan benar.
  - 2) Menyebarkan ilmu (nasyrul ilmi) khususnya ilmu al-qur`an .

- 3) Memasyarakatkan al-qur`an dengan Rasm Usmany.
- 4) Mengajak selalu untuk tadarus al-qur`an sampai khatam.

d. Tujuan metode yanbu`a secara khusus antara lain :

- 1) Dapat membaca al-qur`an dengan tartil, yang meliputi makhradj sebaik mungkin, mampu membaca al-qur`an dengan bacaan yang berjadwid, mengenal bacaan *gharib* dan bacaan yang *musykilat* dan paham ilmu tajwid yang praktis.
- 2) Mengerti bacaan sholat dan gerakannya.
- 3) Hafal surat-surat pendek
- 4) Hafal doa-doa.
- 5) Mampu menulis aarab dengan baik dan benar.<sup>19</sup>

### 3. Karakteristik Kurikulum Metode Yanbu`a

Kurikulum merupakan syarat mutlak dan ciri dari pendidikan formal, sehingga kurikulum tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan dan pembelajaran. Setiap praktik pendidikan diarahkan ke pencapaian tujuan tertentu baik aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi tersebut perlu adanya bahan atau materi yang disampaikan yang cocok dengan karakteristik materi pembelajaran.

Karakteristik Kurikulum Metode Yanbu`a :

- a. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.

---

<sup>19</sup> M. Ulinnuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan menghafal Al-Qur`an 1*, 2007.

- b. Menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran.
  - c. Menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan pencapaian kompetensi ( membaca, menulis dan menghafal ).
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu`a

Banyak metode yang mempunyai kelebihan-kelebihan tertentu, namun tidak sedikit pula ada sisi kekurangannya. Begitu pula dengan metode Yanbu`a . metode ini mempunyai sisi kelebihan dan di sisi lainnya ada pula sisi kekurangan. Adapun kelebihan-kelebihan metode Yanbu`a , antara lain :

- a. Metode Yanbu`a tidak hanya metode baca tulis melainkan juga metode menghafal bagi anak-anak.
- b. Metode Yanbu`a menggunakan tulisan *khat Rasm Usmany*.
- c. Contoh-contoh huruf yang sudah digandeng semuanya berasal dari Al-Qur`an.
- d. Terdapat materi menulis Arab Jawa Pegon.
- e. Terdapat tanda-tanda khusus sebagai tanda pelajaran inti. Misalnya materi pelajaran pokok ditandai dngan lingkaran hitam kecil.

Selanjutnya kekurangan metode Yanbu`a, antara lain :

- a. Kurangnya pembinaan bagi para ustadz/ustadzah, lebih-lebih bagi ustadz/ustadzh yang jauh dari pusat Yanbu`a.
- b. Kesulitan untuk memahami Rasm Usmany karena terbiasa menggunakan Al-qur`an yang ada di Indonesia.

## 5. Sistem Pengajaran Metode Yanbu`a

Dari berbagai sistem penyampaian materi belajar Al-Qur`an yang saat ini, semuanya mengedepankan penyampaian materi belajar yang memudahkan siswa dalam menerima pesan pembelajaran. Yang khususnya pembelajaran Al-Qur`an. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam membaca Alqur`an, kebanyakan lembaga pendidikan Al-Qur`an yang ada tidak meninggalkan teori *Musyafahah* sebagai sistem yang paling bagus. Hal ini tidak terlepas dari penyampaian materi yang begitu simpel yakni santri menirukan secara langsung apa yang dibacakan oleh guru secara perlahan-lahan. Kemudian guru juga mengoreksi secara langsung baik *tajwidnya*, *makharijul huruf*, dan lain-lainnya sehingga santri dapat secara benar dalam membaca Al-Qur`an.

Adapun cara pembelajaran metode Yanbu`a yaitu :

- a. Musyafahah. Guru membaca terlebih dahulu kemudian santri menirukan. Jadi, dengan cara ini guru dapat secara langsung menerapkan dalam membaca huruf-huruf/makharijul huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan santri dapat melihat secara langsung dan mempraktikkannya yang sudah diajarkan gurunya.
- b. Ardhul Qira`ah. Biasa disebut juga dengan *sorogan*. Yaitu murid membaca di depan gurunya kemudian guru menyimak dengan baik. Dengan cara ini memudahkan seorang guru menyalahkan dan membenarkan secara langsung apa yang di lafalkan oleh santri.

- c. Pengulangan. Maksudnya guru melakukan pembacaan secara berulang-ulang , kemudian santri menirukannya secara perlahan-lahan demi kata per kata sehingga santri dapat membaca secara benar dan tepat.<sup>20</sup>

#### 6. Materi dalam Metode Yanbu`a

Materi yang diajarkan dalam metode Yanbu`a yaitu membaca dan menulis Al-Qur`an. Materi ini tersusun atas beberapa jilid, sebagai berikut uraiannya :<sup>21</sup>

**Tabel 2.1**

**Materi dalam Metode yanbu`a**

<b>JILID</b>	<b>MATERI</b>
Pra-TK	Membaca huruf hijaiyyah dengan harakat fathah. Menulis huruf-huruf hijaiyyah.
I	Membaca huruf hijaiyah yang berharokat fathah, baik yang sudah terangkai tau belum. Menjelaskan makharijul huruf. Menulis huruf-huruf hijaiyah yang belum terangkai dua dna mengetahui angka Arab.
II	Membaca huruf yang berharakat kasroh dan dhammah. Membaca huruf yang dibaca panjang, baik berupa huruf mad ataupun harakat panjang.

<sup>20</sup> Ulin Nuha Arwani, *Thariqah baca Tulis dan Menghafal Al-Qur`an Yanbu`a Bimbingan Cara Mengajar*, ( Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu`ul Qur`an Kudus, 2009 ),.2

<sup>21</sup> "elok Febriana Rahmawati, Efektivitas Metode Yanbu`a dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Aqur`an santri di Pondok Pesantren Roudlotul Quran Al-Hikmah Purwoasri, (Skripsi : IAIN Kediri, 2017), 22-25."

	<p>Membaca huruf lain yaitu <i>wawu</i> atau <i>ya`</i> sukun yang didahului <i>fathah</i>.</p> <p>Pengetahuan tanda-tanda harakat seperti <i>fathah</i>, <i>kasroh</i>, <i>dhammah</i> dan juga harakat <i>fathah</i> panjang, <i>kasroh</i> panjang, <i>dhammah</i> panjang serta sukun.</p> <p>Pengetahuan angka-angka Arab baik puluhan, ratusan maupun ribuan.</p> <p>Menulis huruf hijaiyah yang berangkai dua dan tiga.</p>
III	<p>Membaca huruf yang berharakat tanwin.</p> <p>Membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhraj yang benar dan membedakan huruf-huruf serupa.</p> <p>Membaca huruf qalqalah dan hams.</p> <p>Membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca gunnah.</p> <p>Membaca hamzah wasal dan al- ta`rif.</p> <p>Menulis huruf hijaiyah yang berangkai 4.</p>
IV	<p>Membaca lafal Allah.</p> <p>Membaca mion sukun, nun sukun, dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak.</p> <p>Membaca mad jaiz, mad wajib, dan mad lazim baik khilmi maupun harfi, musaqqf maupun mukhaffaf yang ditandai dengan tanda panjang.</p> <p>Pengetahuan huruf fawatihis suwar dan beberapa istilah</p>

	<p>tajwid.</p> <p>Merangkai huruf hijaiyah serta membaca dan melalui huruf Arab pegon Jawa.</p>
V	<p>Pengenalan tanda waqaf dan tanda baca dalam Al-Qur`an Rasm Usmany.</p> <p>Mengetahui cara membaca huruf yang waqaf.</p> <p>Pengenalan huruf tafkhim dan tarqiq.</p> <p>Menerapkan kalimat yang dibaca idqam dan idzhar.</p>
VI	<p>Membaca huruf mad (alif, wawu dan ya` ) yang tetap dibaca panjang atau pendek dan yang boleh dibaca keduanya baik wasal maupun waqaf.</p> <p>Hamzah wasal.</p> <p>Membaca isyam, ikhtilas, tashil, imaalah dan saktah serta mengetahui tempat-tempatnya dalam Al-Qur`an.</p> <p>Membaca huruf shod yang harus dan yang boleh dibaca sin.</p> <p>Kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.</p>
VII	<p>Kaidah-kaidah ilmu tajwid secara terperinci mulai dari hukum membaca ta`awudz, basmallah, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, hukum bacaan ro`, hukum mad dan lain-lain.</p> <p>Membaca Al-Qur`an Rasm Usmany dengan lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang dipelajari.</p>

## 7. Evaluasi Metode Yanbu`a

Evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>22</sup> untuk melaksanakan evaluasi tentang prestasi belajar atau pencapaian maka subjek evaluasi adalah guru.<sup>23</sup> Evaluasi menempati urutan terakhir dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran langkah pokok yang dilakukan dalam keseluruhan proses program pengajaran antara lain :

### 1. Evaluasi pretest

Langkah awal yang dilakukan dalam melaksanakan suatu program pembelajaran ialah dengan mengadakan pretest. Tujuannya ialah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pembelajaran metode Yanbu`a secara baik dan benar berdasarkan makhrajnya.

### 2. Evaluasi formatif

Atau bisa disebut evaluasi harian. Evaluasi ini berfungsi sebagai pengumpulan data pada waktu pembelajaran berlangsung.<sup>24</sup> yaitu dengan lewat bacaan santri dari materi buku Yanbu`a secara Individual, ustadz/ustadzah mentashih bacaan santri sedangkan santri membaca sendiri dan ustadz/ustadzahnya menyimak. Apabila santri salah membaca, maka guru cukup memberikan peringatan dengan ketukan/ teguran lisan. Lewat evaluasi ini, ustadzh dapat memahami kemajuan dan perkembangan kemampuan santri sehingga santri dapat mempelajari materi berikutnya.

---

<sup>22</sup> Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986),.1.

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 19..

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 222.

### 3. Evaluasi sumatif

Disebut dengan evaluasi kenaikan Jilid. Evaluasi sumatif adalah gabungan dari evaluasi formatif. Setelah guru mentashih bacaan santri dan dianggap sudah memenuhi pencapaian yang baik dari segi materi Metode Yanbu`a yang telah ditentukan, maka santri dapat mengikuti tes kenaikan jilid kepada guru yang benar-benar ahli dalam ilmu metode Yanbu`a. pelaksanaannya disesuaikan dengan banyak sedikitnya santri yang ikut tes kenaikan jilid.

### 4. Wisuda

Wisuda dilaksanakan setelah santri telah mengikuti proses pembelajaran dengan menyelesaikan juz I-V. Dan sebelum wisuda. Santri terlebih dahulu ditest membaca Al-Qur`an dengan menggunakan Mushaf Al-Qur`an dan test berbagai macam materi yang telah diajarkan. Kegunaan tes tersebut untuk mengetahui bahwa santri layak diwisuda atau belum layak untuk wisuda.

## **D. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini menggunakan acuan dengan keterkaitan teori dari penelitian-penelitian terdahulu. Berikut ini uraian dari beberapa penelitian terdahulu. berikut persamaan dan perbedaan yang mendukung penelitian ini.

1. Nuryasin, skripsi (2014) dengan judul “ Penerapan Metode Yanbu`a dalam Pembelajaran al-Qur`an di TPQ Nurul Hidayah Sukun Malang”.<sup>25</sup>

Yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode yanbu`a dalam

---

<sup>25</sup> “Penerapan Metode Yanbu`a dalam Pembelajaran Al-Qur`an di Taman Pendidikan Al-Qur`an Nurul Hidayah Sukun Malang, ( Skripsi:Universitas Muhammadiyah Malang, 2014), 98 ”

pembelajaran al-qur`an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersubjek ustadzah, santri, wali murid atau data dokumentasi. Proses pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran al-qur`an dengan metode yanbu`a cukup memuaskan. Hal itu dibuktikan dengan pengadaaan evaluasi harian.

2. Anisa Puji Astuti, skripsi (2016) yang berjudul “ Penerapan metode Yanbu`a dalam belajar Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur`an di SMP Islam al-Azhaar Tulungagung”.<sup>26</sup> Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perencanaan metode yanbu`a dalam baca tulis dan menghafal al-qur`an yaitu dengan mengklasifikasikan siswa untuk memasuki jilid sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, penerapan metode yanbu`a menggunakan teknik klasikal, baca simak klasikal, dan sorogan individual. Menerapkan hafalan surah pendek secara klasikal disetiap akhir pelajaran.
3. Elok Febriana Rahmawati, skripsi yang berjudul “ efektivitas metode Yanbu`a dalam Meningkatkan Kualitas membaca Al-Qur`an Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Qur`an Al-Himah Purwoasri”.<sup>27</sup> Hasil penelitian mengungkapkan kualitas membaca al-qur`an santri sudah baik dengan ditunjukkan tercapainya indikator yang digunakan untuk mengetahui kualitas membaca al-quran yaitu kelancaran dalam membaca

---

<sup>26</sup> Anisa, “Penerapan Metode yanbu`a dalam Belajar Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur`an di SMP Islam al-Azhaar Tulungagung, (Skripsi: IAIN Tulungagung, 2016),65”

<sup>27</sup> Rahmawati, “Efektivitas metode Yanbu`a dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur`an Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Qur`an Al-Himah Purwoasri, (Skripsi:IAIN Kediri, 2017),76”

al-qur`an, penguasaan ilmu tajwid dan pengucapan makharijul huruf. Hal yang menunjang terbentuknya peningkatan kualitas membaca al-qur`an adalah dengan adanya tadarus al-qur`an, alat peraga, pelatihan metode yanbu`a, adanya materi penunjang metode yanbu`a, menggunakan qur`an ustmany, dan metode yanbu`a yang bersifat fleksibel.

Dari penjelasan di atas ada beberapa hal yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan skripsi-skripsi di atas. Dari ketiga tersebut semua memiliki kesamaan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis data menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Letak perbedaannya, di skripsi pertama menjelaskan tentang pembelajaran dengan menggunakan metode yanbu`a dan kemudian dilakukan evaluasi harian. Skripsi kedua, menjelaskan bagaimana cara membaca, menulis dan menghafal dengan menggunakan metode yanbu`a. pada skripsi pertama ada kesamaan yaitu sama-sama mengevaluasi akan tetapi evaluasi yang dijelaskan di skripsi terdahulu adalah hanya evaluasi bentuk harian seperti pretest, formatif, sumatif. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengfokuskan pada evaluasi model CIPP pada pelaksanaan metode Yanbu`a dalam membaca Al-Qur`an.